

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran para pemegang dana, dan memang erat hubungannya dengan investasi, karena dengan investasi para pemegang dana dapat menyimpan dana tak terpakai mereka, bahkan dana yang semula pasif bisa berkembang. Tidak setiap investor selalu tepat dalam setiap kegiatan investasinya, tergantung dari cara mengelola suatu investasi atau cara menginvestasikan dana yang dimiliki sehingga menghasilkan imbal hasil atau return. Kegiatan investasi tidak lepas dari risiko, semakin besar return yang akan diterima investor maka semakin besar risiko yang akan dihadapi investor.

Pada umumnya investasi digolongkan dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk *real assets* dan *financial assets*. *Real assets* merupakan cara investasi dengan benda-benda berwujud seperti emas, tanah, rumah, dan sebagainya, sedangkan *financial assets* merupakan investasi dengan cara menukarkan dananya dengan surat-surat berharga seperti surat kepemilikan perusahaan (saham), surat hutang (obligasi), dan sebagainya yang dilakukan di pasar modal. Dalam perkembangannya, pasar modal Indonesia menawarkan berbagai macam instrumen keuangan sebagai produk investasi dengan tingkat risiko dan keuntungan masing-masing untuk setiap instrumennya yang dapat disesuaikan dengan tingkat preferensi masyarakat. Instrumen keuangan yang menarik dan sudah umum untuk dijadikan alternatif investasi di pasar modal adalah saham.

Pasar modal adalah salah satu sarana efektif dalam mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dikarenakan pasar modal yang merupakan sarana yang digunakan menggalang pengarahannya dari masyarakat untuk disalurkan ke berbagai sektor industri. Dana investasi dari pasar modal dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan mendapatkan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan bisnis perusahaan. Pihak investor dapat memiliki sebagian saham kepemilikan perusahaan dan akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan berupa deviden atau *capital gain* (Noel, Raden, Sri, 2016).

Indeks harga saham yaitu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan terhadap harga saham gabungan, sampai pada tanggal atau waktu tertentu. Pergerakan harga saham tersebut biasanya disediakan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut juga disediakan untuk periode tertentu. Indeks harga saham mencerminkan suatu nilai yang bertujuan sebagai pengukuran pada kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Noel, Raden, Sri, 2016).

Peningkatan indeks harga saham menunjukkan bahwa pasar modal sedang *bullish* (hangat), sebaliknya jika menurun menunjukkan bahwa kondisi pasar modal sedang *bearish* (lesu). Maka, seorang investor harus dapat memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Salah satu indeks yang sering diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan oleh indeks ini merupakan *composite index* dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks

Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi indeks saham, seperti perubahan tingkat suku bunga acuan, keadaan ekonomi yang mengglobal, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik pada suatu negara dan lain sebagainya (Arifin, 2014).

Indeks Harga Saham adalah salah satu indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks menjadi salah satu pedoman untuk investor dalam pertimbangan melakukan investasi dipasar modal khususnya saham (Noel, Raden, Sri, 2016).

Inflasi menggambarkan kenaikan suatu harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Walaupun peningkatan laju inflasi akan diikuti oleh kenaikan harga secara umum, bukan berarti dampak inflasi akan bersifat negatif. Meningkatnya laju inflasi di suatu Negara dapat mengindikasikan bahwa di Negara tersebut, sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang dimaksud adalah laju inflasi yang masih dapat ditoleransi oleh Negara tersebut. Rangsangan dari laju inflasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan pergerakan indeks harga saham di pasar modal, salah satunya adalah indeks harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan (Noel, Raden, Sri, 2016).

Tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia dan berkoordinasi dengan Pemerintah merupakan target inflasi. Dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, inflasi ditetapkan untuk tiga tahun kedepan melalui

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) NO.93/PMK.011/2014 tanggal 21 Mei 2019 tentang sasaran inflasi tahun 2016,2017,2018 masing-masing periode sebesar 4%, 4%, 3,5%, dengan deviasi masing-masing $\pm 1\%$. Sementara sasaran inflasi 2019-2021 ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017 dengan sasaran inflasi masing-masing periode sebesar 3,5%, 3%, 3% dengan deviasi $\pm 1\%$ (Sumber :www.bi.go.id pada 9 November 2019).

Berikut adalah perbandingan target inflasi dan aktualnya selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi
Tahun 2014-2018

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (% , yoy)
2014	4,5 \pm 1%	8,36%
2015	4 \pm 1%	3,35%
2016	4 \pm 1%	3,02%
2017	4 \pm 1%	3,61%
2018	3,5 \pm 1%	3,13%

Sumber : www.bi.go.id, 2019

Pergerakan nilai tukar (kurs) rupiah dengan *US Dollar* turut andil dalam mempengaruhi pergerakan indek harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Ketika nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi dapat menyebabkan penurunan indeks harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya tingkat inflasi pada Negara tersebut yang menyebabkan

barang-barang ikut meningkat dan berdampak pada tingginya biaya produksi. Fenomena tersebut akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang bergerak pada sub sektor konstruksi dan bangunan dan dapat menyebabkan turunnya indeks harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham. Prediksi GDP dapat memperlihatkan berkembangnya perekonomian, GDP ini berasal dari barang konsumsi yang tidak termasuk barang modal. Meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala pendapatan penjualan perusahaan, dikarenakan masyarakat yang konsumtif. Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut, maka laba perusahaan juga dapat mengalami peningkatan.

Meningkatnya profit dapat berdampak terjadinya peningkatan harga saham, yang berdampak terhadap pergerakan indeks harga saham. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham (Ni Wayan dan Masithah, 2016).

Research gap penelitian ini adalah hasil penelitian Henik Maslikha dkk (2017) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Noel Pardede (2016) juga menyimpulkan hal yang sama yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Namun pada penelitian Umi Mardiyati (2014) menyimpulkan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham. Pendapat

yang sama pada penelitian I Putu Marta Edi Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Dari penelitian Mone Otorima (2016) menyimpulkan bahwa nilai tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif terhadap IHSG. Pendapat yang sama juga terdapat pada penelitian Umi Mardiyati (2014) menyimpulkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun pendapat Noel Pardede dkk (2016) dengan menyimpulkan nilai tukar berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham. Pendapat yang sama juga terdapat pada penelitian I putu Marta Edi kusuma (2016) yang menyimpulkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian I Putu Marta Edi Kusuma dan Ida Bagus Pradjapada (2016) menyimpulkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap IHSG. Namun pendapat yang berbeda terdapat pada penelitian Mone Otorima (2016) yang menyimpulkan Produk Domestik Bruto/GDP berpengaruh negatif terhadap IHSG. Pendapat yang sama juga terdapat pada penelitian Ni Wayan Sri Asih (2016) yang menyimpulkan Produk Domestik Bruto (PDB/GDP) tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Inflasi, Nilai Tukar, dan GDP Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan sub sektor Konstruksi Dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Variabel independen pada penelitian yaitu inflasi, nilai tukar, dan GDP.
3. Variabel dependen pada penelitian adalah indeks harga saham.
4. Waktu penelitian dilakukan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

1. Adanya perubahan indeks harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018 yang menjadi obyek penelitian ini.
2. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti mengenai variabel inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham, nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena bisnis pada latar belakang, maka dihasilkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh GDP terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan GDP secara simultan terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh GDP terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan GDP secara simultan terhadap indeks harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sarana untuk memberikan bukti empiris tentang analisis inflasi, nilai tukar, dan GDP yang berpengaruh terhadap indeks harga saham.
- b. Sebagai referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran dan tambahan informasi bagi investor dalam memahami dan mengevaluasi faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap IHSG.
- b) Sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, *Gross Domestic Product* terhadap IHS, serta menjadi sarana penerapan teori dan konsep ilmu pengetahuan yang diterima penulis melalui proses pembelajaran, terkhusus pada bidang manajemen keuangan.

